

**DOMINASI LOKAL DAN NON LOKAL PADA SINTESIS  
WUJUD BENTUK ARSITEKTUR BANGUNAN INDIS  
DI KOTA BANDUNG**

Kasus studi:

Gedung Villa Isola, Gedung Villa Merah, Gedung Aula ITB, Gedung SMPN 5,  
Gedung Merdeka, Gedung Jaarbeurs, Gedung Sate, Gedung PLN,  
Gedung Masjid Cipaganti, Gedung Gereja Bethel

**DISERTASI**



Oleh :

Dani Dwiwandana  
2016842003

Promotor:

Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., Ph.D.

Ko-Promotor:

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
2022

## HALAMAN PERSETUJUAN

### DOMINASI LOKAL DAN NON LOKAL PADA SINTESIS WUJUD BENTUK ARSITEKTUR BANGUNAN INDIS DI KOTA BANDUNG

Kasus studi:

Gedung Villa Isola, Gedung Villa Merah, Gedung Aula ITB, Gedung SMPN 5,  
Gedung Merdeka, Gedung Jaarbeurs, Gedung Sate, Gedung PLN,  
Gedung Masjid Cipaganti, Gedung Gereja Bethel



Oleh :

Dani Dwiandana  
NPM: 2016842003

Persetujuan Untuk Ujian Disertasi Terbuka pada Hari/tanggal:  
Sabtu, 26 Maret 2022

Promotor :

Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., Ph.D.

Ko-Promotor :

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
2022

## HALAMAN PENGESAHAN

# DOMINASI LOKAL DAN NON LOKAL PADA SINTESIS WUJUD BENTUK ARSITEKTUR BANGUNAN INDIS DI KOTA BANDUNG

Kasus studi:

Gedung Villa Isola, Gedung Villa Merah, Gedung Aula ITB, Gedung SMPN 5,  
Gedung Merdeka, Gedung Jaarbeurs, Gedung Sate, Gedung PLN,  
Gedung Masjid Cipaganti, Gedung Gereja Bethel



Oleh :

Dani Dwiwandana  
NPM: 2016842003

Promotor merangkap penguji :  
Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., Ph.D.

Ko-Promotor merangkap penguji :  
Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

Penguji :  
Prof. Dr. Slamet Trisutomo, Ir. MS.

Penguji:  
Prof. Dr. Purnama Salura, Ir. MMT., MT.

Penguji :  
Dr. Harastoeti D. Hartono, Ir., MSA.

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG

2022

# Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Dani Dwiandana  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016842003  
Program Studi : Doktor Ilmu Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Disertasi dengan judul:

**DOMINASI LOKAL DAN NON LOKAL PADA SINTESIS WUJUD BENTUK ARSITEKTUR  
BANGUNAN INDIS DI KOTA BANDUNG**

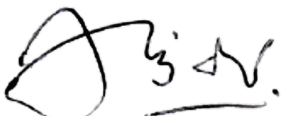
Kasus studi:

Gedung Villa Isola, Gedung Villa Merah, Gedung Aula ITB, Gedung SMPN 5, Gedung Merdeka,  
Gedung Jaarbeurs, Gedung Sate, Gedung PLN, Gedung Masjid Cipaganti, Gedung Gereja Bethel

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung  
Tanggal : 19 Maret 2022



Dani Dwiandana

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayahNya draft laporan disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Draft laporan disertasi ini merupakan persyaratan mengikuti Ujian Tertutup dari proses studi program doktor arsitektur. Adapun judul penelitian adalah Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Sintesis Wujud Bentuk Arsitektur Bangunan Indis di Kota Bandung, kasus studi: Gedung Villa Isola, Gedung Villa Merah, Gedung Aula ITB, Gedung SMPN 5, Gedung Merdeka, Gedung Jaarbeurs, Gedung Sate, Gedung PLN, Gedung Masjid Cipaganti, Gedung Gereja Bethel.

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu yaitu:

1. Bapak Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., Ph.D. selaku Promotor yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses penyusunan laporan disertasi ini.
2. Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT. selaku Ko-Promotor yang telah memberikan bimbingan dan dukungan melalui berbagai diskusi dalam proses penyusunan laporan disertasi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM., MT. selaku pembahas Ujian Terbuka.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Slamet Trisutomo, MS. selaku pembahas Ujian Terbuka.
5. Ibu Dr. Harastoeti D. Hartono, Ir., MSA. selaku pembahas Ujian Terbuka.
6. Bapak Dr. Y. Karyadi Kusliansjah selaku Kepala Program Studi Doktor Ilmu Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
7. Pihak pengurus dan pengguna bangunan Indis dalam kasus studi yaitu bapak Tata (pengurus Gedung Villa Merah), bapak Agus Suyatno (pengurus Gedung Aula ITB), bapak Ahmad (pengurus Gedung PLN), bapak Irvan dan bapak Ahmad (pengelola Gedung Sate), ibu Marsha (pengurus Museum Gedung Sate), bapak Roni Pam Denma Kodiklat Gedung Jaarbeurs, bapak Sudirman (pengurus dokumen Gedung Villa Isola), bapak Koko Komara Sekretaris Bandung Heritage.
8. Bapak Dr.Eng. Hanson E. Kusuma yang telah membantu memberi masukan cara mengolah data rentang sintesis arsitektur menjadi model diagram garis.

9. Pihak-pihak yang telah membantu mengisi Kuesioner Penelitian Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Sintesis Arsitektur Bangunan Indis di Kota Bandung.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan draft laporan disertasi ini.
11. Pihak keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan draft laporan disertasi ini: Dr. Farida Iriani, Ir., MP., Rifki Abdurahman, Putri Wulansari Yanuastri, Puji Prabowo, dan Adinda Gladya Puspasari.
12. Rekan-rekan studi Doktor S3 angkatan 2016: Diah Cahyani., ST., MT.; Dr. Ir. Yuri Hermawan, MTA.; dan Dr. Hermawan, ST., MM., MT yang telah banyak memberikan motivasi dan waktu untuk berdiskusi.
13. Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan Program Studi S1 Arsitektur yang telah membantu melakukan survei lapangan guna pengumpulan data kasus studi di Bandung, yaitu Melda Levisa (2015420028), Andya Adhika Amin (2015420036), Elvira (2015420049), Inggita Pramesthi Ananda (2015420052), Willam Leonardo (2015420114). Maria Natania Jocelinda (2015420129).

Tentu saja draft laporan disertasi ini masih belum sempurna dan masih banyak mendapatkan masukan-masukan supaya lebih tajam dan terarah. Akhir kata semoga draft laporan disertasi ini dapat dilalui dengan baik dan menjadi titik awal yang lengkap untuk memudahkan dalam penyempurnaan laporan disertasi.

Bandung, 19 Maret 2022

Penulis

Dani Dwiwandana

NPM : 2016 842 003



# DOMINASI LOKAL DAN NON LOKAL PADA SINTESIS WUJUD BENTUK ARSITEKTUR BANGUNAN INDIS DI KOTA BANDUNG

Kasus studi:

Gedung Villa Isola, Gedung Villa Merah, Gedung Aula ITB, Gedung SMPN 5,  
Gedung Merdeka, Gedung Jaarbeurs, Gedung Sate, Gedung PLN,  
Gedung Masjid Cipaganti, Gedung Gereja Bethel

Dani Dwiwandana (NPM: 2016842003)  
Promotor: Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., PhD.  
Ko-Promotor: Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

## ABSTRAK

Arsitektur Indis era 1920 hingga 1940 di Indonesia adalah fenomena terbentuknya bangunan kolonial Belanda bernilai arsitektur tinggi dan masih bertahan sampai sekarang. Bentuknya merupakan hasil sintesis perpaduan arsitektur modern Eropa dengan arsitektur vernakular Indonesia. Arsitektur ini digolongkan sebagai salah satu usaha mencari langgam dan identitas arsitektur di Hindia Belanda, serta cikal bakal arsitektur modern di Indonesia. Setelah tahun 1940-an ide arsitektur ini menghilang, globalisasi telah membawa pembangunan arsitektur modern di Indonesia seolah kehilangan identitas dan makna yang ditandai hilangnya pengaruh arsitektur Indis dalam kehidupan berarsitektur di Indonesia.

Tujuan penelitian untuk mengungkap dominasi lokal dan non lokal pada sintesis arsitektur bangunan Indis di kota Bandung, pengkategorisasian bentuk berdasarkan fungsi dan makna, pengidentifikasian tipe bentuk sintesis arsitektur yang dipengaruhi unsur lokal dan non lokal; pemetaan rentang dominasi lokal dan non lokal, pembuatan model diagram radar dominasi lokal dan non lokal, serta membangun alat baca (metoda) agar dapat digunakan untuk melakukan telaah mendalam tentang objek arsitektur Indis.

Penelitian menggunakan pendekatan teori rentang tipe dan dominasi bentuk sintesis arsitektur, teori sintesis arsitektur, teori unsur lokal dan non lokal, teori bentuk sintesis arsitektur, teori *archetypes*, teori tipologi dan teori *ordering principles*. Metodologi penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kualitatif yang dikuantitatifkan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian bersifat deskriptif dan interpretatif, dimana data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap elemen-elemen arsitektur lokal dan non lokal pada obyek studi. Pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan bersifat konfirmatif untuk pembuktian sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dominasi lokal dan non lokal; aspek-aspek yang mempengaruhi dominasi bentuk sintesis; wujud, bentuk dan tipe sintesis arsitektur; model dominasi lokal dan non lokal pada sintesis arsitektur bangunan Indis.

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan teoritis, membangun instrumen/metoda/alat baca dan konsep untuk penginterpretasian elemen-elemen arsitektur lokal dan non lokal, pengembangan arsitektur modern yang berjati diri nasional, serta pengembangan dunia pendidikan arsitektur modern khususnya di Indonesia, untuk masyarakat, pemerintah kota, kegiatan preservasi, dan akademik.

**Kata kunci:** sintesis, dominasi, bentuk, arsitektur, lokal, non lokal, Indis, model

DOMINATION OF LOCAL AND NON-LOCAL IN SYNTHESIS OF SHAPE AND  
FORM INDIS BUILDING'S ARCHITECTURE  
IN BANDUNG CITY

Case Study:

Villa Isola Building, Villa Merah Building, Aula ITB Building, SMPN 5 Building,  
Merdeka Building, Jaarbeurs Building, Sate Building, PLN Building,  
Cipaganti Mosque Building, Bethel Church Building

Dani Dwiwandana (NPM: 2016842003)

Promotor: Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., PhD.

Co-promotor: Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

ABSTRACT

The Indis architecture of the 1920s to 1940s in Indonesia was a phenomenon of the formation of Dutch colonial buildings with high architectural value that still survive until today. The shape is the result of a synthesis of modern European architecture with Indonesian vernacular architecture. This architecture is classified as one of the efforts to find architectural style and identity of the Indies, as well as the forerunner of modern architecture in Indonesia. After the 1940s the idea of architecture disappeared as globalization brought the development of modern architecture in Indonesia. Its lost of identity and meaning marked by the loss of Indist architectural influences in architectural life in Indonesia. The research objective is to reveal the range of types and dominance of synthesis form of local and non-local architecture; categorizing forms based on its function and meaning, identifying types of architectural synthesis forms that are influenced by local and non-local elements; mapping the range of types of synthesis forms, as well as constructing a reading device (method) so that it can be used to carry out in-depth studies of Indist architectural objects. The research uses a range theory approach to the type and dominance of architectural synthesis forms, architectural synthesis theory, local and non-local theory, architectural synthesis form theory, archetypes theory, typology theory and ordering principles theory. The research methodology is carried out with qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach is descriptive and interpretative research, where the research data is more concerned with the interpretation of local and non-local architectural elements in the object of study. The qualitative approach is confirmatory to prove it in accordance with the research objectives. The results of the study are expected to provide an understanding of the range of types and dominance of synthesis forms on local and non—local architecture; aspects that affect the range of types and dominance of forms of synthesis; form, form and type of architectural synthesis; the range type model and the dominance of the architectural form on Indis architecture building. This research is useful for the development of theoretical knowledge, building instruments/methods/reading devices and concepts for interpreting elements of local and non local architecture, developing modern architectures that are nationally self-evident, and developing the world of modern architectural education, especially in Indonesia, for society, government city, preservation activities, and academics.

Keywords: range, domination, synthesis, architecture, local, non-local, Indies, model



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar belakang .....	1
1.2. Premis dan tesa kerja .....	6
1.2.1. Premis .....	6
1.2.2. Tesa kerja .....	6
1.3. Pertanyaan penelitian .....	6
1.4. Tujuan dan manfaat penelitian .....	7
1.4.1. Tujuan penelitian .....	7
1.4.2. Manfaat penelitian .....	7
1.5. Kerangka alur penelitian .....	8
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI</b> .....	11
2.1. State of The Arts (SOTA) .....	11
2.1.1. Pengertian Sintesis .....	11
2.1.2. Sintesis dan Bentuk Arsitektur .....	12
2.1.3. Sintesis dan Dominasi Lokal dan Non Lokal .....	14
2.2. Unsur Lokal dan Non Lokal .....	16
2.2.1. Unsur Lokal .....	16
2.2.2. Unsur Non Lokal .....	21
2.3. Posisi Penelitian .....	21
2.4. Paham/isme dalam Kasus Studi .....	22
2.4.1. Regionalisme .....	22

2.4.2. Modernisme .....	23
2.5. Teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian .....	26
2.5.1. Teori untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama .....	26
2.5.2. Teori untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua .....	37
2.5.3. Teori untuk menjawab pertanyaan ketiga .....	42
2.6. Kerangka Konseptual Penelitian .....	48
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
3.1. Pendekatan Metode Penelitian .....	53
3.2. Metode Yang Digunakan Untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian .....	53
3.2.1. Metode untuk menelusuri aspek-aspek yang mempengaruhi dominasi lokal dan non lokal dalam penelitian .....	54
3.2.2. Metode yang digunakan untuk menelusuri wujud, bentuk dan tipe sintesis arsitektur lokal dan non lokal pada bangunan Indis dalam kasus studi .....	57
3.2.3. Metode yang digunakan untuk menelusuri dominasi lokal dan non lokal dalam penelitian .....	60
3.3. Kerangka Metode Penelitian .....	66
3.4. Penentuan Kasus Studi .....	68
3.4.1. Kriteria Penentuan Bangunan Kasus Studi .....	68
3.4.2. Penentuan Kasus Studi .....	68
3.4.3. Gambaran Kasus Studi .....	69
<b>BAB 4 BANGUNAN INDIS DI BANDUNG .....</b>	<b>73</b>
4.1. Pendekatan Deskripsi Kasus Studi .....	73
4.2. Deskripsi Kasus Studi .....	73
4.2.1. Kasus Studi Gedung Villa Isola .....	73
4.2.2. Kasus Studi Gedung Villa Merah .....	77
4.2.3. Kasus Studi Gedung Aula ITB .....	81

4.2.4. Kasus Studi Gedung SMP Negeri 5 .....	89
4.2.5. Kasus Studi Gedung Merdeka .....	91
4.2.6. Kasus Studi Gedung Jaarbeurs .....	94
4.2.7. Kasus Studi Gedung Sate .....	96
4.2.8. Kasus Studi Gedung PLN .....	98
4.2.9. Kasus Studi Gedung Masjid Cipaganti .....	101
4.2.10. Kasus Studi Gedung Gereja Bethel .....	104

## **BAB 5 ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI DOMINASI**

<b>LOKAL DAN NON LOKAL DALAM PENELITIAN .....</b>	<b>107</b>
5.1. Pendekatan analisis .....	107
5.2. Analisis Aspek-aspek yang mempengaruhi Dominasi Unsur Lokal dan Non Lokal pada Sepuluh Bangunan Indis Di Kota Bandung .....	108
5.2.1. Analisis Aspek Klimatik dan Budaya pada Elemen Pelingkup Bangunan .....	109
5.3. Hasil Analisis Aspek-aspek yang mempengaruhi Dominasi Unsur Lokal dan Non Lokal pada Sepuluh Bangunan Indis Di Kota Bandung .....	110
5.3.1. Kasus Studi Gedung Villa Isola .....	110
5.2.2. Kasus Studi Gedung Villa Merah .....	117
5.2.3. Kasus Studi Gedung Aula ITB .....	122
5.2.4. Kasus Studi Gedung SMP Negeri 5 .....	127
5.2.5. Kasus Studi Gedung Merdeka .....	132
5.2.6. Kasus Studi Gedung Jaarbeurs .....	137
5.2.7. Kasus Studi Gedung Sate .....	142
5.2.8. Kasus Studi Gedung PLN .....	147
5.2.9. Kasus Studi Gedung Masjid Cipaganti .....	152
5.2.10. Kasus Studi Gedung Gereja Bethel .....	157

<b>BAB 6 WUJUD, BENTUK DAN TIPE SINTESIS ARSITEKTUR</b> .....	163
6.1. Pendekatan analisis .....	163
6.2. Hasil Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Sintesis Arsitektur pada Sepuluh Bangunan Indis di Kota Bandung .....	164
6.2.1. Kasus Studi Gedung Villa Isola .....	164
6.2.2. Kasus Studi Gedung Villa Merah .....	177
6.2.3. Kasus Studi Gedung Aula ITB .....	191
6.2.4. Kasus Studi Gedung SMP Negeri 5 .....	203
6.2.5. Kasus Studi Gedung Merdeka .....	212
6.2.6. Kasus Studi Gedung Jaarbeurs .....	224
6.2.7. Kasus Studi Gedung Sate .....	235
6.2.8. Kasus Studi Gedung PLN .....	251
6.2.9. Kasus Studi Gedung Masjid Cipaganti .....	262
6.2.10. Kasus Studi Gedung Gereja Bethel .....	272
 <b>BAB 7 DOMINASI LOKAL DAN NON LOKAL</b> .....	 283
7.1. Pendekatan Analisis .....	283
7.2. Dominasi Lokal dan Non Lokal melalui pendekatan Triangulasi .....	283
7.2.1. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal dari Kajian Literatur .....	284
7.2.2. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal dari Observasi Peneliti .....	285
7.2.3. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal dari Observasi Pengamat .....	286
7.2.4. Dominasi Lokal dan Non Lokal melalui Kajian Literatur, Observasi Peneliti dan Pengamat .....	286
7.3. Model Dominasi Lokal dan Non Lokal melalui Pendekatan Analisis Rentang Sintesis Arsitektur .....	287
7.4. Analisis Kasus Studi Sepuluh Bangunan Indis .....	287
7.4.1. Kasus Studi Gedung Villa Isola .....	287

7.4.2. Kasus Studi Gedung Villa Merah .....	291
7.4.3. Kasus Studi Gedung Aula ITB .....	294
7.4.4. Kasus Studi Gedung SMP Negeri 5 .....	297
7.4.5. Kasus Studi Gedung Merdeka .....	297
7.4.6. Kasus Studi Gedung Jaarbeurs .....	303
7.4.7. Kasus Studi Gedung Sate .....	307
7.4.8. Kasus Studi Gedung PLN .....	311
7.4.9. Kasus Studi Gedung Masjid Cipaganti .....	314
7.4.10. Kasus Studi Gedung Gereja Bethel .....	317
7.5. Dominasi Lokal dan Non Lokal Kasus Studi .....	321
7.5.1. Tingkat Kelokalan Sepuluh Bangunan Indis .....	321
7.5.2. Model Dominasi Lokal dan Non Lokal Kasus Studi .....	323
<b>BAB 8 TEMUAN PENELITIAN</b> .....	325
8.1. Temuan Penelitian dari Aspek Konsep .....	325
8.2. Temuan Penelitian dari Aspek Teori .....	345
8.3. Temuan Penelitian dari Aspek Metode .....	351
<b>BAB 9 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	359
9.1. Kesimpulan .....	359
9.1.1. Jawaban Pertanyaan Penelitian Pertama .....	359
9.1.2. Jawaban Pertanyaan Penelitian Kedua .....	360
9.1.3. Jawaban Pertanyaan Penelitian Ketiga .....	361
9.2. Saran .....	362
 DAFTAR PUSTAKA .....	 365
 LAMPIRAN .....	 371





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Diagram Kerangka Alur Penelitian .....	10
Gambar 2.1. Teori Sintesis Arsitektur .....	15
Gambar 2.2. Arsitektur Tropis .....	18
Gambar 2.3. Rumah Tinggal Tradisional Jawa Sumber: Kartono, 2005 .....	19
Gambar 2.4. Denah Rumah Tinggal Tradisional Jawa Sumber: Kartono, 2005 .....	20
Gambar 2.5. Arsitektur Tradisional Minangkabau, Sumatra Barat .....	20
Gambar 2.6. Kosnep Klimatik dan Budaya dalam Paham Regionalis .....	24
Gambar 2.7. Kosnep Klimatik dan Budaya dalam Paham Modernis .....	25
Gambar 2.8. Diagram Teori <i>Archetypes</i> dalam konteks bentuk klimatik dan budaya, bentuk sintesis arsitektur, dan gaya arsitektur Indis .....	27
Gambar 2.9. Diagram Teori Relasi Fungsi-Bentuk-Makna Sumber: Salura, 2015 .....	28
Gambar 2.10. Paradigma Garis, Tepi dan Bayangan ( <i>The line edge and shade paradigm</i> ) Sumber: Tzonis 2001 .....	30
Gambar 2.11. Paradigma Berbasis Tradisional ( <i>The tradition based paradigm</i> ) Sumber: Tzonis 2001 .....	31
Gambar 2.12. Paradigma Screenshot dan Kisi-kisi Tiruan Baru ( <i>The New Screen &amp; Louver Kitsch Paradigm</i> ) Sumber: Tzonis 2001 .....	32
Gambar 2.13. Proses Akulturasi Kebudayaan Belanda di Indonesia Sumber: Soekiman 2011 .....	33
Gambar 2.14. Teori Proses Akulturasi Budaya dari Sudut Pandang Budaya Setempat dengan Budaya Pendatang Sumber: Salura 2015 .....	34
Gambar 2.15. Diagram Elaborasi Teoritik Aspek-Aspek Dominasi Bentuk Sintesis Arsitektur Lokal dan Non Lokal .....	36
Gambar 2.16. Diagram Teori <i>Archetypes</i> dalam konteks gubahan pelingkup dan bukaan pelingkup .....	38
Gambar 2.17. Diagram Teori Tipologi Arsitektur .....	39
Gambar 2.18. Diagram Elaborasi Teoritik Wujud, Bentuk dan Tipe Sintesis Arsitektur Lokal dan Non Lokal .....	43

Gambar 2.19. Teori Dominasi Unsur Lokal dan Non Lokal .....	45
Gambar 2.20. Rentang Sintesis Arsitektu .....	46
Gambar 2.21. Model Diagram Radar Dominasi Lokal dan Non Lokal .....	47
Gambar 2.22. Diagram Elaborasi Teoritik Dominasi Lokal dan Non Lokal .....	49
Gambar 2.24., 2.25., 2.26. Diagram Kerangka Konseptual Penelitian .....	52
Gambar 3.1. Kerangka Metode Penelitian 1 .....	56
Gambar 3.2. Kerangka Metode Penelitian 2 .....	59
Gambar 3.3. Diagram Pembuatan <i>Line Chart</i> Dominasi Lokal dan Non Lokal .....	65
Gambar 3.4. Kerangka Metode Penelitian 3 .....	66
Gambar 3.5. Kerangka Metode Penelitian .....	67
Gambar 3.6. Kasus studi yang dipilih berdasarkan fungsi bangunan .....	69
Gambar 4.1. Gedung Villa Isola .....	73
Gambar 4.2., 4.3., 4.4., 4.5., 4.6., 4.7. Denah Bangunan Gedung Villa Isola .....	75
Gambar 4.8., 4.9., 4.10., 4.11. Tampak Bangunan Gedung Villa Isola .....	76
Gambar 4.12., 4.13. Potongan Bangunan dan Struktur Konstruksi Rangka .....	77
Gambar 4.14. Gedung Villa Merah .....	78
Gambar 4.15., 4.16. Denah Bangunan Gedung Villa Merah .....	79
Gambar 4.17., 4.18., 4.19., 4.20. Tampak Bangunan Gedung Villa Merah .....	80
Gambar 4.21. Potongan Bangunan Gedung Villa Merah .....	80
Gambar 4.22. Tampak Bangunan Gedung Aula ITB .....	81
Gambar 4.23. Denah Bangunan Gedung Aula Barat ITB .....	82
Gambar 4.24.,4.25. Denah Bangunan Gedung Aula Timur ITB .....	83
Gambar 4.26. Tampak Utara Gedung Aula Barat ITB .....	84
Gambar 4.27. Tampak Selatan Gedung Aula Barat ITB .....	84
Gambar 4.28. Tampak Timur Gedung Aula Barat ITB .....	85
Gambar 4.29. Tampak Barat Gedung Aula Barat ITB .....	85
Gambar 4.30. Tampak Utara Gedung Aula Timur ITB .....	86
Gambar 4.31. Tampak Selatan Gedung Aula Timur ITB .....	86
Gambar 4.32. Tampak Timur Gedung Aula Timur ITB .....	86

Gambar 4.33. Tampak Barat Gedung Aula Timur ITB .....	87
Gambar 4.34. Potongan Memanjang Gedung Aula Barat ITB .....	87
Gambar 4.35. Potongan Melintang Gedung Aula Barat ITB .....	88
Gambar 4.36. Potongan Memanjang Gedung Aula Timur ITB .....	88
Gambar 4.37. Potongan Melintang Gedung Aula Timur ITB .....	89
Gambar 4.38. Gedung SMP Negeri 5 .....	89
Gambar 4.39. Denah Ruang Gedung SMP Negeri 5 .....	90
Gambar 4.40.,4.41.,4.42. Tampak Bangunan Gedung SMP Negeri 5 .....	91
Gambar 4.43. Gedung Merdeka .....	92
Gambar 4.44. Denah Ruang Bangunan Gedung Merdeka .....	92
Gambar 4.45.,4.46., 4.47.,4.48.,4.49. Tampak Bangunan Gedung Merdeka .....	93
Gambar 4.50. Gedung Jaarbeurs .....	94
Gambar 4.51. Denah Ruang Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	95
Gambar 4.52.,4.53. Tampak Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	95
Gambar 4.54. Gedung Sate .....	96
Gambar 4.55.,4.56.,4.57. Denah Ruang Bangunan Gedung Sate .....	97
Gambar 4.58.,4.59.,4.60.,4.61. Tampak Bangunan Gedung Sate .....	98
Gambar 4.62. Gedung PLN .....	99
Gambar 4.63.,4.64.,4.65. Denah Ruang Bangunan Gedung PLN .....	100
Gambar 4.66.,4.67.,4.68.,4.69. Tampak Bangunan Gedung PLN .....	101
Gambar 4.70. Gedung Masjid Cipaganti .....	102
Gambar 4.71. Denah Ruang Bangunan Gedung Masjid Cipaganti .....	103
Gambar 4.72. Tampak Bangunan Gedung Masjid Cipaganti .....	103
Gambar 4.73. Gedung Gereja Bethel .....	104
Gambar 4.74. Denah Ruang Bangunan Gedung Gereja Bethel .....	105
Gambar 4.75., 4.76., 4.77. Tampak Bangunan Gedung Gereja Bethel .....	106

Gambar 4.78. Struktur Konstruksi Bangunan Gedung Gereja Bethel .....	106
Gambar 5.1. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Ruang Gedung Villa Isola .....	119
Gambar 5.2. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung Villa Isola .....	125
Gambar 5.3. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Ruang Gedung Villa Merah .....	130
Gambar 5.4. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Kepala (Atap) dan Badan (Dinding) Bangunan Gedung Villa Merah .....	134
Gambar 5.5. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Kaki (Lantai) Bangunan Gedung Villa Merah .....	135
Gambar 5.6. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Aula ITB .....	139
Gambar 5.7. Ekspresi Elemen Pelingkup Bangunan pada Gedung Aula ITB .....	140
Gambar 5.8. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung Aula ITB .....	141
Gambar 5.9. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Bukaan Bangunan pada Gedung Aula ITB .....	145
Gambar 5.10. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Ruang Bangunan Gedung SMPN 5 .....	150
Gambar 5.11. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Atap Bangunan Gedung SMPN 5 .....	152
Gambar 5.12. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung SMPN 5 .....	154
Gambar 5.13. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Lantai Bangunan Gedung SMPN 5 .....	155
Gambar 5.14. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Merdeka .....	160
Gambar 5.15. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Atap dan Dinding Bangunan Gedung Merdeka .....	163
Gambar 5.16. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Lantai Bangunan Gedung Merdeka .....	166
Gambar 5.17. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	169



Gambar 5.18. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Atap Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	171
Gambar 5.19. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Dinding Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	173
Gambar 5.20. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Lantai Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	174
Gambar 5.21. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Sate .....	178
Gambar 5.22. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Atap Bangunan Gedung Sate .....	182
Gambar 5.23. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Dinding Bangunan Gedung Sate .....	186
Gambar 5.24. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Lantai Bangunan Gedung Sate .....	188
Gambar 5.25. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Ruang Bangunan Gedung PLN .....	192
Gambar 5.26. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Atap dan Dinding Bangunan Gedung PLN .....	196
Gambar 5.27. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Lantai Bangunan Gedung PLN .....	198
Gambar 5.28. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Masjid Cipaganti .....	203
Gambar 5.29. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Badan (Kolom-Dinding) Bangunan Gedung Masjid Cipaganti .....	205
Gambar 5.30. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Badan (Kolom-Dinding) Bangunan Gedung Masjid Cipaganti .....	207
Gambar 5.31. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Kaki (Lantai) Bangunan Gedung Masjid Cipaganti .....	208
Gambar 5.32. Ekspresi dan Sikap Bangunan pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Gereja Bethel .....	213
Gambar 5.33. Ekspresi dan Sikap Bangunan konteks Klimatik dan Budaya pada Elemen Atap dan Dinding Bangunan Gedung Gereja Bethel .....	217
Gambar 5.34. Ekspresi dan Sikap Bangunan konteks Klimatik dan Budaya pada Elemen Lantai Bangunan Gedung Gereja Bethel .....	218

Gambar 6.1. Wujud, Bentuk dan Tipe Bentuk Elemen Ruang Bangunan Gedung Aula ITB .....	192
Gambar 6.2. Wujud, Bentuk dan Tipe Bentuk Elemen Ruang Bangunan Gedung SMPN 5 .....	203
Gambar 6.3. Wujud, Bentuk dan Tipe Bentuk Elemen Ruang Bangunan Gedung Merdeka .....	212
Gambar 6.4. Analisis Ekspresi Ragam Hias / Ornamen Atap Bangunan Gedung Sate .....	244
Gambar 6.5. Analisis Ekspresi Ragam Hias / Ornamen Dinding Entrance Utama Bangunan Gedung Sate .....	245
Gambar 6.6. Analisis Ekspresi Ragam Hias / Ornamen Dinding Tampak Depan Bangunan Gedung Sate .....	245
Gambar 6.7. Analisis Ekspresi Ragam Hias / Ornamen Dinding Tampak Belakang Bangunan Gedung Sate .....	246
Gambar 6.8. Analisis Ekspresi Ragam Hias / Ornamen Dinding Tampak Samping Bangunan Gedung Sate .....	247
Gambar 6.9. Analisis Ekspresi Ragam Hias / Ornamen Atap Bangunan Gedung PLN .....	254
Gambar 6.10. Analisis Ekspresi Ragam Hias / Ornamen Dinding Bangunan Gedung PLN .....	259
Gambar 6.11. Analisis Ekspresi Ragam Hias/Ornamen Dinding Bangunan Gedung Masjid Cipaganti .....	269
Gambar 6.12. Analisis Ekspresi Ragam Hias/Ornamen Dinding Bangunan Gedung Gereja Bethel .....	279
Gambar 7.1. Tingkat Kelokalan Sepuluh Bangunan Indis konteks Fungsi Bangunan, Arsitek, dan Periode Tahun .....	322
Gambar 7.2. Model Diagram Garis Dominasi Lokal dan Non Lokal Sepuluh Bangunan Indis Di Kota Bandung .....	323
Gambar 7.3. Model Diagram Garis Dominasi Lokal dan Non Lokal Gabungan Sepuluh Bangunan Indis Di Kota Bandung .....	324
Gambar 8.1. Diagram Tingkat Kelokalan pada Sepuluh Bangunan Indis.....	346
Gambar 8.2. Diagram Tingkat Kelokalan pada Gabungan Sepuluh Bangunan Indis.....	347

Gambar 8.3. Diagram Posisi Teori Wujud Bentuk terhadap Penelitian Terdahulu (Salura & Fauzy, 2012, 2013) dalam Kerangka Konseptual Teori Pada Penelitian Dominasi Lokal dan Non Lokal Bangunan Indis di Kota Bandung.....	349
Gambar 8.4. Diagram Posisi Teori Rentang dan Model Dominasi Lokal dan Non Lokal terhadap Penelitian Terdahulu (Salura & Fauzy, 2012, 2013) dalam Kerangka Konseptual Teori pada Penelitian Dominasi Lokal dan Non Lokal Bangunan Indis di Kota Bandung.....	350
Gambar 8.5. Diagram Metode Penelitian Kualitatif dan Pengkuantifikasian Kulitatif pada Penelitian Dominasi Lokal dan Non Lokal Sepuluh Bangunan Indis di Kota Bandung.....	358



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. <i>Ordering Principles</i> .....	41
Tabel 3.1. Kasus studi yang dipilih .....	69
Tabel 3.2. Gambaran kasus studi .....	70
Tabel 5.1. Sikap Bangunan Gedung Villa Isola konteks Klimatik pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/Ornamen.....	113
Tabel 5.2. Sikap Bangunan Gedung Villa Isola konteks Budaya pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/Ornamen.....	114
Tabel 5.3. Kecenderungan Perubahan Bentuk dan Makna Sintetis pada Bangunan Gedung Villa Isola.....	116
Tabel 5.4. Sikap Bangunan Gedung Villa Merah konteks Klimatik pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/Ornamen.....	118
Tabel 5.5. Sikap Bangunan Gedung Villa Merah konteks Budaya pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/Ornamen.....	119
Tabel 5.6. Kecenderungan Perubahan Bentuk dan Makna Sintesis pada Bangunan Gedung Villa Merah.....	121
Tabel 5.7. Sikap Bangunan Gedung Aula ITB konteks Klimatik pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/Ornamen.....	123
Tabel 5.8. Sikap Bangunan Gedung Aula ITB konteks Budaya pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/Ornamen.....	124
Tabel 5.9. Kecenderungan Perubahan Bentuk dan Makna Sintetis pada Bagunan Gedung Aula ITB.....	126
Tabel 5.10. Sikap Bangunan Gedung SMP Negeri 5 konteks Klimatik pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	128
Tabel 5.11. Sikap Bangunan Gedung SMP Negeri 5 konteks Budaya pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	129
Tabel 5.12. Kecenderungan Perubahan Bentuk dan Makna Sintetis pada Bagunan Gedung SMPN 5.....	131
Tabel 5.13. Sikap Bangunan Gedung Merdeka konteks Klimatik pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	133
Tabel 5.14. Sikap Bangunan Gedung Merdeka konteks Budaya pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	134
Tabel 5.15. Kecenderungan Perubahan Bentuk dan Makna Sintetis pada Bagunan Gedung Merdeka.....	136
Tabel 5.16. Sikap Bangunan Gedung Jaarbeurs konteks Klimatik pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	138



Tabel 5.17. Sikap Bangunan Gedung Jaarbeurs konteks Budaya pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	139
Tabel 5.18. Kecenderungan Perubahan Bentuk dan Makna Sintetis pada Bagunan Gedung Jaarbeurs.....	141
Tabel 5.19. Sikap Bangunan Gedung Sate konteks Klimatik pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	143
Tabel 5.20. Sikap Bangunan Gedung Sate konteks Budaya pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	144
Tabel 5.21. Kecenderungan Perubahan Bentuk dan Makna Sintetis pada Bagunan Gedung Sate.....	146
Tabel 5.22. Sikap Bangunan Gedung PLN konteks Klimatik pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	148
Tabel 5.23. Sikap Bangunan Gedung PLN konteks Budaya pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	149
Tabel 5.24. Kecenderungan Perubahan Bentuk dan Makna Sintetis pada Bagunan Gedung PLN.....	151
Tabel 5.25. Sikap Bangunan Gedung Masjid Cipaganti konteks Klimatik pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	153
Tabel 5.26. Sikap Bangunan Gedung Masjid Cipaganti konteks Budaya pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	154
Tabel 5.27. Kecenderungan Perubahan Bentuk dan Makna Sintetis pada Bagunan Gedung Masjid Cipaganti .....	156
Tabel 5.28. Sikap Bangunan Gedung Gereja Bethel konteks Klimatik pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	158
Tabel 5.29. Sikap Bangunan Gedung Gereja Bethel konteks Budaya pada Elemen Ruang, Bentuk, Struktur konstruksi, Elemen dan Material, Ragam hias/ornamen.....	159
Tabel 5.30. Kecenderungan Perubahan Bentuk dan Makna Sintetis pada Bagunan Gedung Gereja Bethel .....	161
Tabel 6.1. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Villa Isola .....	165
Tabel 6.2. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Villa Isola .....	166
Tabel 6.3. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung Villa Isola .....	170
Tabel 6.4. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung Villa Isola .....	170
Tabel 6.5. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Bukaan Dinding Bangunan Gedung Villa Isola .....	171
Tabel 6.6. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Pintu Tampak Belakang Gedung Villa Isola .....	171



Tabel 6.7. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Jendela Tampak Depan Gedung Villa Isola .....	172
Tabel 6.8. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Jendela Tampak Belakang Gedung Villa Isola .....	172
Tabel 6.9. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Jendela Tampak Kiri Gedung Villa Isola .....	174
Tabel 6.10. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Jendela Tampak Kanan Gedung Villa Isola .....	176
Tabel 6.11. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Ventilasi Gedung Villa Isola .....	177
Tabel 6.12. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen Bangunan Gedung Villa Isola .....	179
Tabel 6.13. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen Bangunan Gedung Villa Isola .....	180
Tabel 6.14. Analisis Bentuk Gaya Arsitektur Indis pada Bangunan Gedung Villa Isola .....	184
Tabel 6.15. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Villa Merah .....	185
Tabel 6.16. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Villa Merah .....	186
Tabel 6.17. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung Villa Merah .....	188
Tabel 6.18. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Kepala (Atap) dan Badan (Dinding) Bangunan Gedung Villa Merah .....	190
Tabel 6.19. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Kaki (Lantai) Bangunan Gedung Villa Merah .....	193
Tabel 6.20. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Bukaannya Dinding Bangunan Gedung Villa Merah .....	196
Tabel 6.21. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Pintu Gedung Villa Merah .....	197
Tabel 6.22. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Jendela Gedung Villa Merah .....	198
Tabel 6.23. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Ventilasi Gedung Villa Merah .....	200
Tabel 6.24. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen Bangunan Gedung Villa Merah .....	200
Tabel 6.25. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen Bangunan Gedung Villa Merah .....	202

Tabel 6.26. Analisis Bentuk Gaya Arsitektur Indis pada Bangunan Gedung Villa Merah .....	204
Tabel 6.27. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Aula ITB .....	207
Tabel 6.28. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung Aula ITB .....	207
Tabel 6.29. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung Aula ITB .....	208
Tabel 6.30. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Bukaian Dinding Bangunan Gedung Aula ITB .....	209
Tabel 6.31. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Pintu Gedung Aula ITB .....	211
Tabel 6.32. Wujud, Bentuk dan Tipe Bentuk Elemen Ventilasi Gedung Aula ITB .....	213
Tabel 6.33. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Bentuk Elemen Jendela Gedung Aula ITB .....	217
Tabel 6.34. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen Lantai Bangunan Gedung Aula ITB .....	218
Tabel 6.35. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen Kepala (Atap) Bangunan .....	218
Tabel 6.36. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen Badan (Dinding) Bangunan .....	220
Tabel 6.37. Analisis Bentuk Gaya Arsitektur Indis pada Bangunan Gedung Aula ITB .....	223
Tabel 6.38. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ruang Bangunan Gedung SMPN 5 .....	224
Tabel 6.39. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung SMPN 5 .....	225
Tabel 6.40. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung SMPN 5 .....	226
Tabel 6.41. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Bukaian Dinding Bangunan Gedung SMPN 5 .....	227
Tabel 6.42. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Jendela Gedung SMPN 5 .....	229
Tabel 6.43. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Bentuk Elemen Ventilasi Gedung SMPN 5 .....	230

Tabel 6.44. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Pintu Gedung SMPN 5 .....	230
Tabel 6.45. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen Bangunan Gedung SMPN 5 .....	232
Tabel 6.46. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung SMPN 5 .....	234
Tabel 6.47. Analisis Bentuk Gaya Arsitektur Indis pada Bangunan Gedung SMPN 5 .....	235
Tabel 6.48. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Merdeka .....	236
Tabel 6.49. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung Merdeka .....	237
Tabel 6.50. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Bukaannya Dinding Bangunan Gedung Merdeka .....	240
Tabel 6.51. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Bentuk Elemen Pintu Gedung Merdeka .....	241
Tabel 6.52. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Bentuk Elemen Jendela Gedung Merdeka .....	242
Tabel 6.53. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Bentuk Elemen Ventilasi Gedung Merdeka .....	250
Tabel 6.54. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen pada Pelingkup Bangunan Gedung Merdeka .....	251
Tabel 6.55. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen Gedung Merdeka .....	253
Tabel 6.56. Analisis Kecenderungan Perubahan Bentuk Sintesis pada Bangunan Gedung Merdeka .....	256
Tabel 6.57. Analisis Bentuk Gaya Arsitektur Indis pada Bangunan Gedung Merdeka .....	257
Tabel 6.58. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	258
Tabel 6.59. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	261
Tabel 6.60. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	262
Tabel 6.61. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Atap Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	263
Tabel 6.62. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Lantai Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	266

Tabel 6.63. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Dinding Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	267
Tabel 6.64. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Bukaan Dinding Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	267
Tabel 6.65. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Pintu Tampak Depan, Kiri dan Kanan Gedung Jaarbeurs .....	271
Tabel 6.66. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Jendela Tampak Depan, Gedung Jaarbeurs .....	272
Tabel 6.67. Analisis Wujud, Bentuk dan Tipe Elemen Ventilasi Tampak Depan, Gedung Jaarbeurs .....	273
Tabel 6.68. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Pelingkup Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	276
Tabel 6.69. Analisis Ekspresi Sintesis Arsitektur pada Elemen Ragam Hias/Ornamen Gedung Jaarbeurs .....	276
Tabel 6.70. Analisis Bentuk Gaya Arsitektur Indis pada Bangunan Gedung Jaarbeurs .....	277
Tabel 6.71. Analisis Sintesis Arsitektur pada Elemen Ruang Bangunan Gedung Sate .....	281
Tabel 7.1. Hasil Analisis Kajian Literatur pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Villa Isola .....	288
Tabel 7.2. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Villa Isola dari Observasi Peneliti .....	289
Tabel 7.3. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Villa Isola dari Kuesioner Pengamat .....	289
Tabel 7.4. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Villa Isola dari Observasi Peneliti .....	290
Tabel 7.5. Dominasi Lokal dan Non Lokal Gedung Villa Isola .....	291
Tabel 7.6. Hasil Analisis Kajian Literatur pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Villa Merah .....	291
Tabel 7.7. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Villa Merah dari Observasi Peneliti .....	292



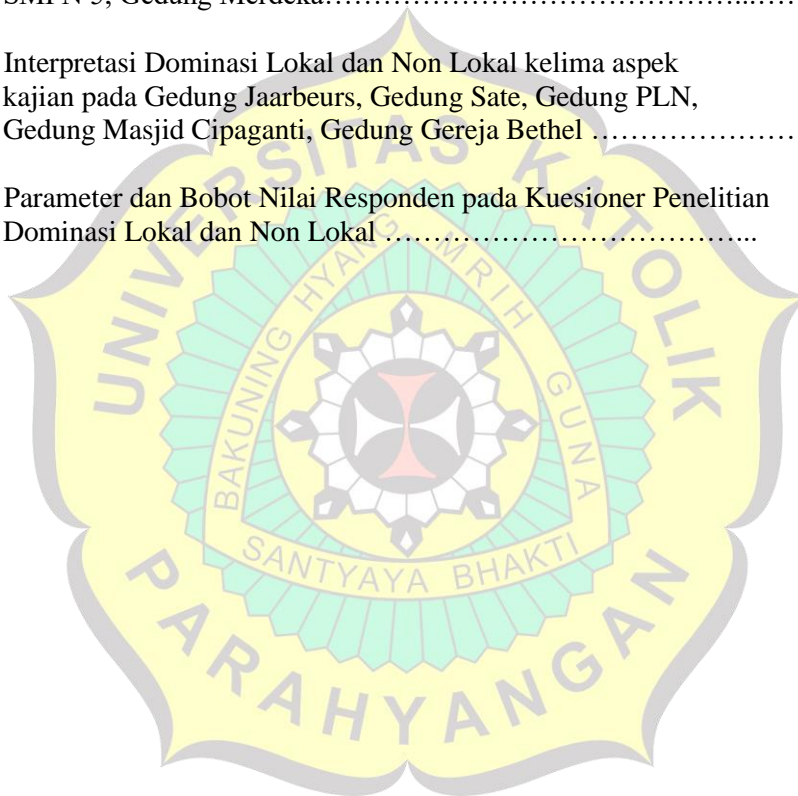
Tabel 7.8. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Villa Merah dari Kuesioner Pengamat .....	292
Tabel 7.9. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Villa Merah dari Observasi Peneliti dan Kuesioner Pengamat .....	293
Tabel 7.10. Dominasi Lokal dan Non Lokal Gedung Villa Merah.....	294
Tabel 7.11. Analisis Kajian Literatur Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Aula ITB.....	294
Tabel 7.12. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Aula ITB dari Observasi Peneliti.....	295
Tabel 7.13. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Aula ITB dari Kuesioner Pengamat.....	296
Tabel 7.14. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Aula ITB dari Observasi Peneliti dan Kuesioner Pengamat.....	297
Tabel 7.15. Dominasi Lokal dan Non Lokal Gedung Aula ITB .....	297
Tabel 7.16. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung SMPN 5 dari Observasi Peneliti.....	297
Tabel 7.17. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung SMPN 5 dari Kuesioner Pengamat.....	298
Tabel 7.18. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung SMPN 5 dari Observasi Peneliti dan Kuesioner Pengamat.....	299
Tabel 7.19. Dominasi Lokal dan Non Lokal Gedung SMPN 5.....	299
Tabel 7.20. Hasil Analisis Kajian Literatur pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Merdeka.....	300
Tabel 7.21. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Merdeka dari Observasi Peneliti.....	301
Tabel 7.22. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Merdeka dari Kuesioner Pengamat.....	302



Tabel 7.23. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Merdeka dari Observasi Peneliti dan Kuesioner Pengamat.....	303
Tabel 7.24. Hasil Analisis Kajian Literatur pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Jaarbeurs.....	304
Tabel 7.25. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Jaarbeurs dari Observasi Peneliti .....	305
Tabel 7.26. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Jaarbeurs dari Kuesioner Pengamat.....	306
Tabel 7.27. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Jaarbeurs dari Observasi Peneliti dan Kuesioner Pengamat.....	307
Tabel 7.28. Dominasi Lokal dan Non Lokal Gedung Jaarbeurs .....	307
Tabel 7.29. Hasil Analisis Kajian Literatur pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Sate.....	308
Tabel 7.30. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Sate dari Observasi Peneliti.....	309
Tabel 7.31. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Sate dari Kuesioner Pengamat.....	310
Tabel 7.32. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Sate dari Observasi Peneliti dan Kuesioner Pengamat.....	311
Tabel 7.33. Dominasi Lokal dan Non Lokal Gedung Sate.....	311
Tabel 7.34. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung PLN dari Observasi Peneliti.....	312
Tabel 7.35. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung PLN dari Kuesioner Pengamat.....	313
Tabel 7.36. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung PLN dari Observasi Peneliti dan Kuesioner Pengamat.....	314
Tabel 7.37. Dominasi Lokal dan Non Lokal Gedung PLN.....	314

Tabel 7.38. Analisis Kajian Literatur pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Masjid Cipaganti.....	314
Tabel 7.39. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Masjid Cipaganti dari Observasi Peneliti.....	315
Tabel 7.40. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Masjid Cipaganti dari Kuesioner Pengamat.....	316
Tabel 7.41. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Masjid Cipaganti dari Observasi Peneliti dan Kuesioner Pengamat.....	317
Tabel 7.42. Dominasi Lokal dan Non Lokal Gedung Masjid Cipaganti.....	317
Tabel 7.43. Analisis Kajian Literatur pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Gereja Bethel.....	318
Tabel 7.44. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Gereja Bethel dari Observasi Peneliti.....	319
Tabel 7.45. Hasil Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Gereja Bethel dari Kuesioner Pengamat.....	320
Tabel 7.46. Analisis Dominasi Lokal dan Non Lokal pada Elemen Ruang dan Pelingkup Bangunan Gedung Gereja Bethel dari Observasi Peneliti dan Kuesioner Pengamat.....	321
Tabel 7.47. Dominasi Lokal dan Non Lokal Gedung Gereja Bethel.....	321
Tabel 7.48. Tingkat kelokalan sepuluh bangunan Indis berdasarkan konteks fungsi bangunan, arsitek, periode tahun, dan aspek kajian .....	322
Tabel 8.1. Interpretasi Konsep Klimatik dan Budaya pada Gedung Villa Isola, Gedung Villa Merah, Gedung Aula ITB, Gedung SMPN 5, Gedung Merdeka berdasarkan fungsi kelima aspek kajian.....	329
Tabel 8.2. Interpretasi Konsep Klimatik dan Budaya pada Gedung Jaarbeurs, Gedung Sate, Gedung PLN, Gedung Masjid Cipaganti, Gedung Gereja Bethel berdasarkan fungsi kelima aspek kajian .....	330
Tabel 8.3. Interpretasi Kecenderungan Perubahan Bentuk pada Gedung Villa Isola, Gedung Villa Merah, Gedung Aula ITB, SMPN 5, Gedung Merdeka berdasarkan makna kelima aspek kajian.....	332

Tabel 8.4. Interpretasi Kecenderungan Perubahan Bentuk pada Gedung Jaarbeurs, Gedung Sate, Gedung PLN, Gedung Masjid Cipaganti, Gedung Gereja Bethel berdasarkan makna kelima aspek kajian.....	333
Tabel 8.5. Interpretasi Bentuk Gaya Arsitektur yang mempengaruhi kelima aspek Kajian pada Gedung Villa Isola, Gedung Villa Merah, Gedung Aula ITB, Gedung SMPN 5, Gedung Merdeka.....	336
Tabel 8.6. Interpretasi Gaya Arsitektur yang mempengaruhi kelima aspek kajian Pada Gedung Jaarbeurs, Gedung Sate, Gedung PLN, Gedung Masjid Cipaganti, Gedung Gereja Bethel .....	337
Tabel 8.7. Interpretasi Dominasi Lokal dan Non Lokal kelima aspek kajian pada Gedung Villa Isola, Gedung Villa Merah, Gedung Aula ITB, Gedung SMPN 5, Gedung Merdeka.....	339
Tabel 8.8. Interpretasi Dominasi Lokal dan Non Lokal kelima aspek kajian pada Gedung Jaarbeurs, Gedung Sate, Gedung PLN, Gedung Masjid Cipaganti, Gedung Gereja Bethel .....	340
Tabel 8.9. Parameter dan Bobot Nilai Responden pada Kuesioner Penelitian Dominasi Lokal dan Non Lokal .....	355



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Fenomena yang berkembang saat ini banyak karya arsitektur yang tidak memiliki ciri, karakteristik dan identitas lokal, sehingga hal ini menjadikan kondisi dimana kedepan arsitektur yang berkembang tidak memiliki jati diri sesuai dengan perkembangan budaya dan arsitektur lokal. Karya arsitektur yang berkembang juga tidak memiliki tipe-tipe bentuk yang selaras antara fungsi, bentuk dan maknanya akibat perkembangan arsitektur modern (kontemporer). Keresahan terhadap proses berarsitektur dan karya arsitektur di Indonesia menurut Widyarta (2007) sebagai proses pelupaan dan pengingatan. Hal ini merupakan sebuah gagasan untuk membentuk jati diri.

Seiring perjalanan waktu dari era arsitektur kolonial Belanda di Indonesia hingga kini, pembangunan arsitektur modern di Indonesia seolah kehilangan identitas (bentuk dan makna). Pendidikan arsitektur di Indonesia yang cenderung mengacu pada literatur teori dan konsep arsitektur modern dengan prinsip desain fungsional, rasional, kesederhanaan, dan tanpa mempertimbangkan aspek kelokalan setempat diduga menjadi faktor penyebab yang ikut mendorong terciptanya arsitektur tanpa makna dan identitas.

Fenomena tersebut di atas memunculkan berbagai macam cara dan gerakan dengan tujuan untuk memperlihatkan kembali keunikan dan kekhasan masing-masing tempat dengan melihat dua hal yang penting untuk diperhatikan, yaitu: 1) Munculnya isu untuk kembali pada lingkungan (alam dan budaya) agar dapat hidup lebih nyaman (Frick, 1996); 2) Munculnya gerakan regionalisme dalam rangka ingin memberikan kembali potensi dan identitas lokal yang hilang karena karena arus modernisasi (Jenks, 1977).

Eko Prawoto (2018) menyampaikan bahwa arsitektur bukanlah suatu entitas yang lepas dan mandiri, keberadaan arsitektur harus terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya dan memperhatikan konteks lingkungan, baik lingkungan fisik, alam dan sosial budaya. Berarsitektur adalah membuat desain yang merupakan perwujudan nilai-nilai dan sikap menghargai ekspresi identitas budaya



sebagai cerminan nilai-nilai transenden. Arsitektur lokal memiliki sifat kearifan lokal yang mengajarkan tentang bagaimana membaca potensi alam dan menggambarkan kembali tradisi gubahan arsitektur.

Lokalitas adalah sebuah gerakan yang memperjuangkan identitas kelokalan ditengah arus globalisasi yang bergerak dan hidup karena tekanan modernitas dan globalisasi. Namun dalam perkembangannya, ketika menjadi modern dan universal, kerinduan akan nilai-nilai kelokalan masih terus digali dan dicari serta dianggap sebagai kekuatan keruangan yang memiliki identitas dan karakter sebuah tempat.

Lokalitas membawa dua narasi besar yaitu 1) vernakular dan 2) tradisional. Vernakular dalam bahasa latinnya *vernaculus* berarti asli, pribumi, original, nasional, domestik. *Vernaculus* berkaitan dengan pengertian 'penduduk asli' yang memiliki logat sebagai bahasa sehari-hari setempat. Tradisional memiliki akar kata tradisi yang berasal dari bahasa latin *traditionem*, dari *traditio* yang berarti 'serah terima, memberikan, estafet, mengirim, menyerahkan, memberi untuk diamankan' yang berarti ada sesuatu yang diberikan secara turun temurun (dari generasi ke generasi berikut) dan harus dijaga karena sebagai sebuah warisan yang memiliki arti khusus dari sebuah komunitas masyarakat.

Menurut Hidayatun (2018), paradigma regionalisme sebagai titik tolak berpikir tentang jati diri Indonesia dan identitas merupakan bagian penting dalam regionalisme. Berlage mengkritisi paham *International Style* dan memunculkan regionalisme sebagai antithesis dari *International Style*. Paham ini dibawa ke Hindia Belanda dengan memadukan arsitektur modern Eropa dan tradisional Indonesia, yang kemudian melahirkan arsitektur Indis (Widyarta, 2007).

Kenneth Frampton (1981) memasukan regionalisme sebagai sebuah bentuk perlawanan terhadap kondisi modern. Prinsip dogmatis modernitas menjadi landasan kritis yang dikembangkan oleh Frampton untuk membangun sebuah pandangan tentang Menuju Regionalisme Kritis (*Toward a Critical Regionalism, 1981*). Dalam memasuki area 'Menuju Regionalisme Kritis', menurut Frampton arsitek harus mampu menganalisis nilai-nilai kelokalan dan menafsirkan kembali dalam atmosfir kontemporer serta melakukan negosiasi terhadap tradisi yang ada.



Gaya arsitektur Indis adalah fenomena yang amat khas dan berkembang pada periode waktu 1920-1940an, muncul dari situasi perkembangan regionalisme di Hindia Belanda dan masuknya pengaruh *Art Nouveau*, *Art Deco* dan *de Stijl* ke Hindia Belanda, serta pengaruh modern ke Hindia Belanda melalui pendekatan modernis. Pendekatan modernis terbentur oleh kondisi iklim setempat sehingga pendekatan ini tidak bisa diterapkan begitu saja di Hindia Belanda dan dicoba dengan menerapkan vernakular lokal dan sebagian lagi menyesuaikan modernisme dengan lokalitas.

Gaya arsitektur Indis digolongkan sebagai salah satu usaha untuk mencari gaya dan identitas arsitektur Hindia Belanda yang merupakan cikal bakal hidupnya arsitektur modern di Indonesia. Dengan demikian, arsitektur Indis memiliki peran yang penting dalam memberikan ciri, karakteristik dan identitas lokal dan non lokal yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelusuran lebih mendalam dalam penelitian ini. Arsitektur ini memberikan kontribusi dalam khasanah perkembangan arsitektur era abad awal 1900-an (1920 – 1940-an).

Gaya arsitektur Indis terbentuk karena adanya sintesis arsitektur lokal dan non lokal menjadi bentukan arsitektur. Bentuk sintesis ini mengarah pada sebuah hasil baru sebagai perpaduan dari beberapa elemen bangunan arsitektur lokal dan non lokal. Selain itu, gaya arsitektur ini merupakan fenomena adaptasi iklimatik dan adopsi budaya karena terjadi percampuran budaya kolonial Belanda dengan budaya Indonesia yang beraneka ragam.

Proses sintesis arsitektur pada gaya arsitektur Indis dapat terjalin pada aspek fungsi dan bentuk, maupun pada konsep yang mendasari keduanya. Proses sintesis dapat ditinjau dari pendekatan akulturasi budaya dan pendekatan konsep perpaduan arsitektur tradisional dan modern. Pendekatan akulturasi budaya dijelaskan melalui kategori adaptasi, sinergi, marginalisasi dan akomodasi. Pendekatan konsep perpaduan arsitektur tradisional dan modern dijelaskan melalui contoh konsep sintesis arsitekturnya Schoemaker dan Henri Maclaine Pont (Widyarta, 2007).

Proses sintesis arsitektur pada bangunan Indis pada dasarnya menghasilkan: 1) Bentuk sintesis arsitektur yang baru, 2) Bentuk sintesis arsitektur yang didominasi oleh unsur lokal, dan 3) Bentuk sintesis arsitektur yang

didominasi oleh unsur non lokal. Bentuk sintesis arsitektur tersebut dapat dilihat dari ekspresi elemen-elemen pelingkupnya yaitu: atap, dinding, lantai dengan berbagai tipe dan bentuk yang dipengaruhi oleh arsitektur lokal dan non lokal yang mengacu pada bentuk regionalisme Hindia dan modernisme Eropa. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pada proses sintesis bangunan Indis terdapat pengertian tentang dominasi lokal dan non lokal melalui ekspresi pelingkupnya.

Dalam konteks sintesis antara unsur lokal dan non lokal terdapat beberapa pola perubahan yang terjadi dalam proses akulturasi budaya tercermin pada tampilan arsitekturnya yang cenderung memiliki paradigma yaitu: 1) Bentuk dan maknanya tetap, 2) Bentuk tetap dengan makna baru, 3) Bentuk baru dengan makna tetap, 4) Bentuk dan maknanya baru (berubah) (Erdiono, 2011).

Arsitektur bangunan Indis adalah karya arsitektur yang bisa dinikmati pengamat dari ekspresi tipe dan bentuk arsitekturnya yang menampilkan bentuk hasil adaptasi klimatik dan akomodasi budaya. Adaptasi klimatik termanifestasi melalui arsitektur lokal atau disebut arsitektur tropis, sedangkan akomodasi budaya dari budaya pribumi maupun budaya pendatang. Pada aspek non lokal dengan identitas non lokal termanifestasi melalui arsitektur kolonial modern Belanda. Oleh karena itu bangunan Indis melalui pelingkupnya berpotensi menampilkan ekspresi bentuk arsitektur lokal dan non lokal.

Bentuk pelingkup bangunan yang ideal adalah bentuk yang dapat beradaptasi dengan iklim dan sekaligus mengadopsi budaya setempat. Pada daerah beriklim tropis lembab terdapat tiga paradigma desain tropis yang merupakan ekspresi lokalitas didasarkan pada bahasa arsitektur yang mempertimbangkan kondisi iklim dan pemenuhan fungsi pelingkupnya untuk kenyamanan di dalam bangunan yang didominasi oleh penggunaan material modern atau non-tradisional (Joo-Hwa Bay, 2001).

Kota Bandung memiliki bangunan Indis yang sangat beragam dengan tipe dan bentuk sintesis arsitektur yang lengkap melalui beberapa karya arsitektur Indis yang terkenal dari Belanda pada era tahun 1920-1940. Rancangan arsitektur bangunan Indis mengenal dua konsep (Widyarta, 2007) yaitu: 1) Konsep arsitektur tropis modern dari Schoemaker; 2) Konsep arsitektur tradisional modern dari Henri Maclaine Pont.

Istilah kata Indis berasal dari bahasa Belanda '*Nederlandsch Indie*' atau Hindia Belanda yaitu nama daerah jajahan Belanda di seberang lautan yang secara geografis meliputi jajahan di kepulauan yang disebut '*Nederlandsch oost Indie*'. Penyebutan bangunan Indis ini merujuk pada ciri-ciri khusus bangunan suatu kurun waktu tertentu dan berhubungan dengan ranah historis (Soekiman, 2011).

Berdasarkan fenomena terkait dengan sintesis arsitektur bangunan Indis dapat ditarik kesimpulan bahwa isu yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Dominasi lokal dan non lokal; 2) Arsitektur lokal dan non lokal. Kajian ini dapat memberikan gambaran tentang tipe dan dominasi bentuk sintesis arsitektur lokal dan non lokal yang terdapat pada setiap kasus studi, serta pemahaman mengenai arsitektur lokal dan non lokal dengan ciri-ciri yang melekat pada bentuk arsitektur bangunan Indis di kota Bandung.

Sintesis arsitektur lokal dan non lokal perlu dipersoalkan sehubungan dengan perkembangan arsitektur dewasa ini, khususnya arsitektur Indis yang merupakan representasi dari percampuran bentuk dan fungsi budaya dan arsitektur lokal (tropis, budaya arsitektur Indonesia/nusantara) dan non lokal (pendatang, kolonial Belanda). Kajian dominasi lokal dan non lokal pada bangunan Indis di kota Bandung ini berperan penting dalam menentukan arah perkembangan arsitektur yang memiliki karakter dan ciri spesifik yang merujuk pada aspek budaya dan arsitektur yang telah bercampur antara nilai lokal dan non lokal dari proses akulturasi arsitektur yang terjadi.

Kajian dominasi lokal dan non lokal pada bangunan Indis di kota Bandung menjadi penting dan menarik untuk dikaji lebih mendalam berkenaan dengan persoalan perkembangan arsitektur Indis yang belum memiliki klasifikasi tipe berdasarkan dominasinya secara lebih mendetail, sehingga kajian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam menentukan tipe arsitektur berdasarkan aspek bentuk dan fungsi bangunan, disamping itu diharapkan dapat ditemukan makna mendalam dari masing-masing tipe bangunan tersebut berdasarkan dominasinya sesuai dengan percampuran yang terjadi dari akulturasi arsitektural. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian elemen pelingkup bangunan meliputi: ruang, bentuk (kepala/atap, badan/dinding, kaki/lantai), struktur konstruksi, elemen dan material, ragam hias/ornamen.

Dominasi lokal dan non lokal pada bangunan Indis di kota Bandung dalam penelitian ini layak diangkat, karena pada penelitian yang lalu belum pernah dipersoalkan dan diharapkan penelitian ini dapat menentukan berbagai tipe bentuk arsitektur, merujuk pada klasifikasi tipe bentuk dan tipe fungsi yang pada akhirnya memiliki peran yang kuat dalam menentukan karakteristik dan identitas arsitektur, khususnya arsitektur Indis yang telah berkembang dan berada pada beberapa kota yang berada di kawasan kota-kota pesisir maupun pedalaman.

## **1.2. Premis dan Tesa Kerja**

### **1.2.1. Premis**

Bangunan Indis memiliki beberapa tipe bentuk sintesis arsitektur lokal dan non lokal berdasarkan perkembangannya yang senantiasa melakukan penyesuaian terhadap unsur lokal berdasarkan aspek klimatik dan budaya. Keragaman bentuk bangunan Indis dikategorikan berdasarkan fungsi, bentuk, maknanya.

### **1.2.2. Tesa Kerja**

Dominasi lokal dan non lokal pada bangunan Indis dalam kasus studi, memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan sintesis wujud bentuk arsitektur yang terekspresi melalui tipe-tipe elemen pelingkup bangunannya dengan bentuk sintesis arsitektur lokal dan non lokal.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan premis dan tesa kerja maka pertanyaan penelitian yang diajukan :

- (1) Aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi dominasi lokal dan non lokal pada bangunan Indis di kota Bandung dalam penelitian ini ?
- (2) Bagaimana wujud bentuk sintesis arsitektur lokal dan non lokal pada bangunan Indis di kota Bandung dalam penelitian ini ?
- (3) Bagaimana dominasi lokal dan non lokal pada bangunan Indis di kota Bandung dalam penelitian ini ?



## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan seluruh rangkaian kajian berdasarkan teori dan metoda yang dikembangkan melalui kasus studi, sehingga kajian ini akan menghasilkan: konsep, teori dan metoda baru yang digunakan untuk menelusuri, memetakan dan mengkategorisasikan melalui dominasi lokal dan non lokal pada bangunan Indis yang berada pada kawasan lain di Indonesia dengan karakteristik serupa.

### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada :

- a. Pengembangan pengetahuan teoritis  
Memberikan pemahaman prinsip sintesis arsitektur lokal dan non lokal dalam perwujudan bentuk arsitektur Indis.
- b. Metodologi penelitian  
Membangun instrumen/metode/alat baca untuk penginterpretasian elemen-elemen arsitektur lokal dan non lokal pada kasus studi.
- c. Penelitian lanjutan  
Memperoleh informasi terciptanya unsur-unsur arsitektural yang dipengaruhi oleh unsur-unsur tradisional dan modern pada kurun waktu tertentu.
- d. Pengembangan dunia pendidikan arsitektur  
Mendapatkan konseptualisasi gagasan arsitektur Indis yang dapat dijadikan acuan dan rujukan bagi dunia pendidikan arsitektur.
- e. Pengembangan arsitek dan karya-karyanya  
Menjadikan inspirasi dan landasan dalam proses berpikir bagi arsitek muda untuk melahirkan suatu karya arsitektur yang berkualitas dan beridentitas lokal.
- f. Rekonstruksi bangunan di kawasan kota tua  
Menjadikan pengetahuan sintesis arsitektur lokal dan non lokal yang dapat digunakan untuk merekonstruksi bangunan di kawasan kota tua, yang ada di beberapa kota di Indonesia.



## 1.5. Kerangka Alur Penelitian

Kerangka alur penelitian ini dibuat untuk memberikan gambaran alur pemikiran terkait dengan alur kegiatan penelitian yang di dalamnya memuat langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah I: Fenomena

Pelingkup bangunan Indis cenderung menampilkan beragam tipe dan dominasi bentuk arsitektur lokal dan non lokal.

b. Langkah II: Isu

Rentang tipe dan bentuk sintesis arsitektur, dan arsitektur lokal - non lokal.

c. Langkah III: Tujuan

Mengungkap tipe bentuk dan dominasi bentuk arsitektur lokal dan non lokal pada pelingkup bangunan Indis.

d. Langkah IV: Premis

Premis, memiliki tipe bentuk sintesis arsitektur lokal dan non lokal; perkembangan bangunan Indis senantiasa melakukan penyesuaian terhadap unsur klimatik-budaya; keragaman bentuk bangunan Indis dikategorikan berdasarkan fungsi dan makna.

e. Langkah V: Tesa kerja

Tesa kerja, dalam rentang tipe dan dominasi bentuk sintesis arsitektur lokal dan non lokal pada bangunan Indis diduga terdapat hubungan antara bentuk dengan fungsi dan makna.

f. Langkah VI: Pertanyaan penelitian

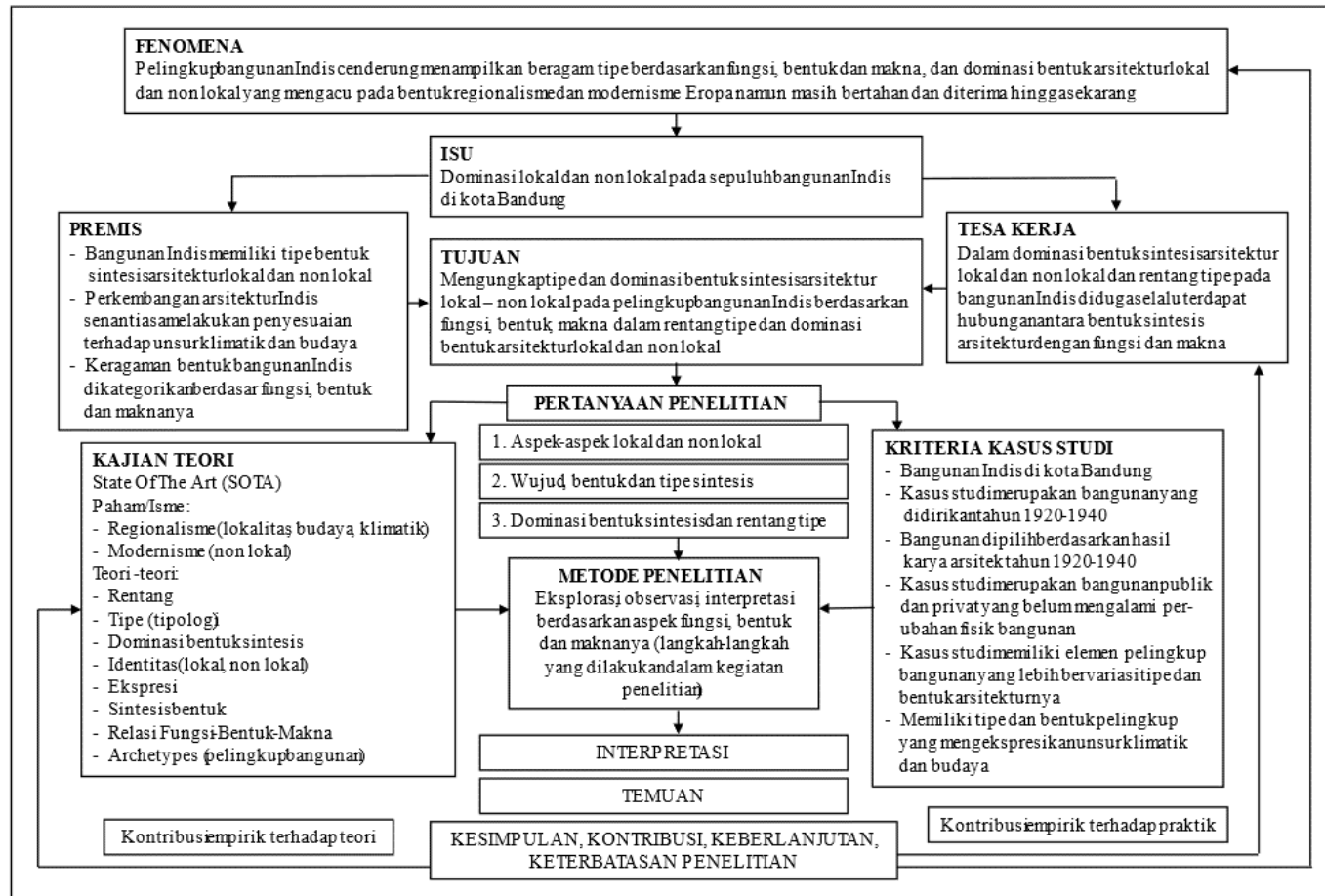
- 1) Aspek-aspek apa saja yang ada di dalam rentang tipe bentuk dan dominasi arsitektur lokal dan non lokal dalam penelitian ini?
- 2) Bagaimana wujud bentuk dan tipe sintesis arsitektur lokal dan non lokal pada bangunan Indis di Bandung dalam penelitian ini ?;
- 3) Bagaimana dominasi lokal dan non lokal pada bangunan Indis di Bandung dalam penelitian ini?

g. Langkah VII: Kajian teori

Teori yang mendukung untuk menentukan rentang tipe dan dominasi bentuk sintesis arsitektur lokal dan non lokal pada bangunan Indis di Indonesia antara lain adalah:

- SOTA (*State Of The Art*).
- Paham/isme: Regionalisme dan Modernisme,
- Teori-teori:
  - Teori Rentang, Tipe/Tipologi, Dominasi bentuk sintesis;
  - Identitas, Ekspresi;
  - Sintesis, Unsur lokal dan non lokal;
  - Sintesis, Bentuk, Archetypes/Pelingkup bangunan;
  - Bentuk, Relasi FBM;
  - *Ordering Principles*.
- h. Langkah VIII: Metode penelitian
  - Deskriptif, mendeskripsikan seluruh kasus studi melalui elemen pelingkup bangunan berdasarkan fungsi, bentuk dan makna yang muncul.
  - Analitik, menganalisis berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan.
  - Interpretatif, melakukan kajian dan interpretasi terhadap wujud, fungsi, bentuk dan maknanya.
- i. Langkah IX: Kriteria kasus studi
- j. Langkah X: Analisis  
Deskripsi, analitik dan interpretasi.
- k. Langkah XI: Temuan
- l. Langkah XII: Kesimpulan dan saran  
Kontribusi empirik terhadap teori dan praktik.  
Kerangka alur penelitian yang meliputi fenomena, isu, tujuan, premis dan tesa kerja, pertanyaan penelitian, kajian teori, metode penelitian, kriteria kasus studi, analisis, kesimpulan dan saran, disajikan dalam diagram kerangka alur penelitian pada Gambar 1.1. berikut ini.

## KERANGKA ALUR PENELITIAN



Gambar 1.1. Diagram Kerangka Alur Penelitian